

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media komunikasi semakin maju seiring perkembangan zaman. Berkembangnya zaman juga menghadirkan media-media baru di dalam komunikasi yaitu *New Media* atau dikenal sebagai media digital dengan menggunakan internet sebagai sarannya. Hadirnya internet juga membuat perubahan baru serta mempengaruhi perkembangan teknologi pemberitaan seperti berita *online*. Berita *online* memiliki karakteristik tersendiri dalam menyajikan berita, namun berita *online* tetap memiliki karakteristik yang sama dengan media massa lainnya yakni menyajikan berita dan informasi yang sebenarnya. Informasi yang terkandung dalam setiap jenis media massa sangat beraneka ragam seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, dan gaya hidup dan banyak memuat kehidupan manusia.

Karakteristik yang terkandung dalam media *online* berkaitan dengan objektivasi media saat meliput peristiwa. Setiap jurnalis dan perusahaan media memiliki latar belakang dan tujuan yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi cara jurnalis berpikir dan bertindak dalam mengolah informasi yang akan disajikan. Selain itu setiap media memiliki gaya penulisan tersendiri untuk menyajikan berita karena media bukan saluran bebas tetapi telah mengkaji berita dengan demikian rupa. Misalnya suatu peristiwa yang terjadi mungkin di perlukan dan disampaikan dengan cara yang berbeda oleh masing-masing media. Jurnalis dan perusahaan media memiliki penonjolan makna tersendiri serta penafsiran yang berbeda dalam menghadapi suatu peristiwa. Baik dari penggunaan kata dan kalimat secara strategis, hubungan antar kalimat, foto, grafik, dan masih banyak yang lainnya untuk membantu mengungkapkan makna peristiwa oleh

jurnalis sehingga dapat dipahami oleh pembaca, hal tersebut mengarah kepada sebuah konsep yang di sebut sebagai *framing*.

Analisis *Framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana peristiwa atau suatu kejadian dibingkai oleh media. Bagaimana media memahami dan mengetahui hal ini yang menjadi pusat perhatian dari analisis *framing* (Eriyanto, 2012: 3)

Melihat perkembangan berita di berbagai media massa terutama media massa *online*, melihat adanya penonjolan dan penafsiran dan peneliti melihat perbedaan cara wartawan menyusun kata untuk mengisahkan fakta, menulis dan menekankan fakta. Seperti yang ramai diperbincangkan saat ini yaitu *Miss Universe* Indonesia yang dipaksa foto tanpa busana saat *body checking* yang hangat diperbincangkan dan mengundang banyak polemik di tengah masyarakat. Pemberitaan ini dimulai ketika salah satu finalis mendatangi Polda Metro Jaya untuk menggugat sejumlah orang dari PT Capella Swastika Karya pada hari Senin 7 Agustus 2023 (Lova & Setiawan, 2023). Finalis berinisial PKN ini didampingi kuasa hukum, Mellisa Anggraini datang menuntut penyelenggara ajang kecantikan tersebut. Penelitian ini berfokus pada pemberitaan isu pelecehan seksual yang terjadi pada finalis *Miss Universe* Indonesia 2023.

Sejumlah media pemberitaan di Indonesia turut memberitakan isu pelecehan yang dialami oleh finalis *Miss Universe* Indonesia 2023 tersebut. Media seperti Kompas.com dengan salah satu judul beritanya “Kronologi Dugaan Pelecehan Finalis *Miss Universe* Indonesia Saat Proses *Body checking* (Lova & Setiawan, 2023)”.

Pelecehan seksual merupakan suatu perilaku yang bersifat seksual yang tidak diinginkan dan tidak dikehendaki. Peristiwa foto tanpa busana yang terjadi saat *body checking* dalam ajang *Miss Universe* Indonesia dapat di artikan sebagai pelecehan seksual

sebagaimana disampaikan oleh Triwijati (2019) bahwa sebenarnya pelecehan seksual dapat dilakukan akibat dari penyalahgunaan kekuasaan atau otoritas.

Dilihat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pemberitaan yang sedang menjadi *trending topic* di berbagai media *online* lantaran ajang kompetisi nasional seperti berita Miss Universe Indonesia yang di paksa untuk foto tanpa busana saat *body checking* menimbulkan anggapan pelecehan seksual dan memberikan trauma berat bagi korban. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana penyajian berita yang dilakukan oleh media Kompas.com dan Detik.com. Adapun alasan dalam pemilihan kedua media tersebut karena Kompas.com dan Detik.com memuat berita ini secara aktual. Dalam media Kompas.com peneliti mendapati jumlah berita sebanyak 99 Berita sedangkan dalam media Detik.com terdapat sebanyak 150 Berita.

Berikut merupakan rekapitulasi jumlah berita dalam media Kompas.com dan Detik.com:

Tabel 1.1.
Rekapitulasi Jumlah Berita

Media	Periode Berita	Jumlah Berita
Kompas.com	Juli – Desember 2023	99 Berita
Detik.com	Agustus – Desember 2023	150 Berita

Peneliti tertarik untuk melihat kontruksi berita tersebut melalui *framing* Robert N Entman dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana media Kompas.com dan Detik.com melakukan seleksi isu dan penonjolan aspek serta bagaimana kedua media tersebut mendefinisikan masalah, memperkirakan sumber masalah, membuat keputusan moral, dan menekankan penyelesaian.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana *Framing* pemberitaan kasus Finalis Miss Universe Indonesia dipaksa foto tanpa busana saat *Body checking* pada media Kompas.com dan Detik.com dengan menggunakan analisis *Framing* Robert N Entman?”

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui *Framing* pemberitaan kasus Finalis Miss Universe Indonesia dipaksa foto tanpa busana saat *Body checking* pada media Kompas.com dan Detik.com dengan menggunakan analisis *Framing* Robert N Entman.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk mengembangkan dan mendukung teori yang sudah ada khususnya mengenai *framing* berita serta menjadi referensi bagi peneliti komunikasi, khususnya yang dalam penelitiannya menggunakan analisis *Framing*

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktik pemberitaan, memperluas dan memperkaya pengetahuan dibidang komunikasi terutama dalam kajian ilmu